Rancangan Museum Kota Makassar yang Ekspresif dan Dinamis

Theola Mellenia Dunda[1], Syamfitriani Asnur[2], Lisa Amalia[2]
[1] Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
[2] Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi : theomell110@gmail.com
Diterima: 07 Januari 2024 Revisi: 21 Februari 2024 Disetujui: 21 April 2024

ABSTRAK

Museum hadir sebagai wadah untuk melestarikan dan mengantarkan warisan dan sejarah Kota Makassar kepada generasi mendatang, diharapkan mampu merepresentasikan semangat dan dinamika kota ini. Selain itu, museum ini diharapkan menjadi ikon budaya baru bagi kota Makassar, olehnya itu pendekatan desain kontemporer yang ekspresif dan dinamis menjadi pilihan dalam merancang museum ini. Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan rencana rancangan Museum Kota Makassar yang ekspresif dan dinamis. Hasilnya adalah rancangan museum merepresentasikan bentuk museum yang ekspresif dan dinamis tercermin melalui bentuk bangunannya, fungsi ruang, elemen fasad, dan material yang digunakan.

***Kata kunci**: Arsitektur Kontemporer, Ekspresif, Dinamis, Rumah Tradisional; Makassar*

Expressive and Dynamic Design of Makassar City Museum

ABSTRACT

The museum exists as a forum to preserve and convey the heritage and history of Makassar City to future generations, it is hoped that it will be able to represent the spirit and dynamics of this city. Apart from that, this museum is expected to become a new cultural icon for the city of Makassar, therefore an expressive and dynamic contemporary design approach was the choice in designing this museum. The purpose of this article is to describe what an expressive and dynamic design plan for the Museum of Makassar City looks like. The result is a museum design that represents an expressive and dynamic museum form reflected in the shape of the building, the function of the space, facade elements and the materials used.

Keywords: Contemporary Architecture, Expressive, Dynamic, Makassar Traditional House

1. PENDAHULUAN

Kota Makassar, ibukota Sulawesi Selatan, menyimpan kekayaan sejarah dan budaya yang terbentang sepanjang masa. Dari kerajaan maritim Gowa-Tallo yang jaya hingga pergulatan kemerdekaan dan modernisasi, Makassar menawarkan cerita yang tak terhitung jumlahnya. Untuk melestarikan dan mengantarkan warisan ini kepada generasi mendatang, diperlukan sebuah wadah yang mampu merepresentasikan semangat dan dinamika kota ini.

Museum Kota Makassar, yang perencanaannya terletak dijalan WR. Supratman kelurahan Bulo Gading kota Makassar, hadir sebagai sebuah jawaban atas kebutuhan tersebut. Museum ini bukan sekadar tempat menyimpan artefak, tetapi sebuah ruang interaktif yang mengajak pengunjung menyelami jiwa Makassar. Museum ini diharapkan menjadi ikon budaya baru bagi kota ini. Olehnya itu desainnya harus menarik perhatian publik, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan estetika modern, sehingga dapat meningkatkan kunjungan dan memperluas audiensnya. Pendekatan arsitektur kontemporer dianggap sesuai

dengan kebutuhan tersebut karena menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan desain museum yang ekspresif dan dinamis.

Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan seperti apa rencana rancangan Museum Kota Makassar yang ekspresif dan dinamis.

2. LANDASAN TEORI

Museum

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Kemendikbud, 2021).

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur abad ke-21 dan dikerjakan sesuai dengan tren masa kini. Arsitektur kontemporer umumnya dikerjakan dengan gaya yang berbeda-beda dan tidak ada satu gaya yang dominan. Jenis arsitektur yang satu ini juga banyak mengadaptasi teknologi canggih dan bahan-bahan bangunan modern. Gaya arsitektur kontemporer akan selalu berubah dan tidak mengikuti gaya arsitektur konvensional, meski lama kelamaan gaya ini akan menjadi gaya arsitektur konvensional juga. Untuk itulah gaya arsitektur yang satu ini bersifat dinamis (Santi Widiastuti, 2023). Arsitektur Kontemporer memiliki prinsip dan ciri serta strategi pencapaiannya dalam sebiah desain salah satunya adalah gubahan massa ekspresif dan dinamis. Dalam perancangan Museum Kota Makassar, konsep kontemporer dicapai dengan memadukan arsitektur tradisional dan modern.

Arsitektur Tradisional yang merupakan salah satu gaya perancangan museum ini, terinspirasi dari rumah adat di Kota Makassar yaitu Balla Lompoa. Balla Lompoa adalah istilah kediaman raja/karaeng sekaligus pusat kegiatan adat masyarakat etnis Makassar. Arsitektur Balla Lompoa adalah desain rumah tradisional Makassar. Rumah panggung dengan tiang dan tangga dengan tinggi lebih dari 2 meter menyangga teras. Sekarang bangunan yang terbuat dari kayu ulin, dipakai sebagai tempat penyimpanan barang-barang koleksi Kerajaan Gowa (Disbudpar Provsulsel. 2019).

Gambar 1. Rumah Adat Balla Lompoa
Sumber : Disbudpar Provsulsel. 2023

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

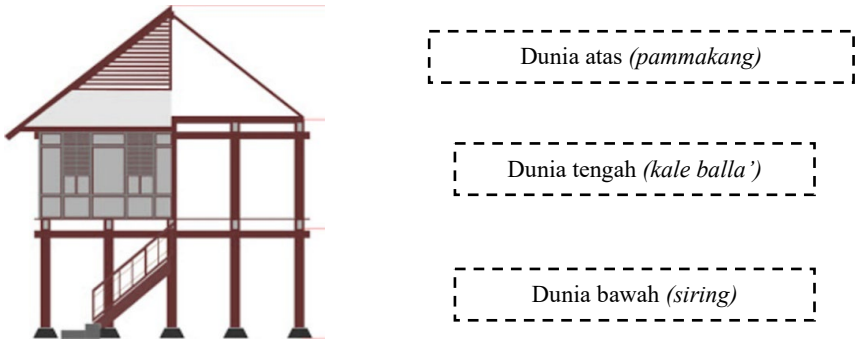

Gambar 2. Filosofi Rumah Adat Makassar
Sumber : Dimensi Indonesia, 2023

Rumah adat Makassar tidak akan lepas dari makna dan nilai-nilai kearifan local. Konstruksi rumah Suku Makassar adalah pandangan bahwa dunia terdiri dari tiga bagian, yakni dunia atas, tengah, dan bawah. Pandangan tersebut tergambarkan bentuk rumah suku Makassar yang secara vertikal terdiri dari tiga bagian, yakni bagian atas rumah atau loteng (*pammakkang*), bagian tengah rumah yang merupakan badan rumah (*kale balla'*) dan pada bagian bawah rumah yang disebut kolong rumah (*siring*). Dan juga pada bagian teras rumah disebut *"dego-dego"*. (Dimensi, 2023)

Pammakkang merupakan bagian atap rumah yang dimanfaatkan penghuninya sebagai tempat menyimpan hasil panen. *Pammakkang* dalam Bahasa Makassar pammakkang merupakan tempat menyimpan hasil kebun yang notabene merupakan sesuatu yang menyenangkan atau menenangkan hati. Selain itu, *pammakkang* juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan peralatan-peralatan lain seperti tikar, alat-alat tenun, dan benda-benda keramat.

Kale Balla' merupakan rumah induk atau badan rumah. Terdiri dari ruangan untuk menerima tamu, ruang tengah dan juga ruang kamar. Bagian bawah rumah yang disebut *Siring*, biasanya digunakan sebagai gudang. Selain itu juga, atap rumah adat Makassar berbentuk pelana, bersudut lancip dan menghadap ke bawah. Biasanya bahannya terdiri dari nipah, rumbia, bambu, alang-alang. ijuk atau sirap. Jaman sekarang bahan penutup atapnya sudah lebih modern tentu saja. Bagian depan dan belakang puncak atap rumah yang berbatasan dengan dinding dan berbentuk segitiga disebut *timbaksela*. Dari *timbaksela* ini bisa dikenali derajat kebangsawanan pemiliknya. *Timbaksela* yang tidak bersusun menandakan pemiliknya adalah orang biasa, bila bersusun tiga ke atas menunjukkan pemiliknya adalah bangsawan. Bila susunan *timbaksela*-nya lebih dari lima atau bahkan sampai tujuh maka menunjukkan sang pemilik adalah bangsawan yang menduduki jabatan di pemerintahan. (Annisa Anidya Nurwan, 2023).

Gambar 3. Timbaksela
Sumber : Kompas.com , 2023

Selanjutnya yang merupakan inspirasi bangunan museum yaitu arsitektur modern adalah salah satu aliran arsitektur yang paling populer dan menonjol di abad ke-20. Dipopulerkan oleh arsitek ternama seperti Ludwig Mies van Der Rohe dan Le Corbusier, gaya ini terkenal karena ciri-ciri desainnya yang minimalis dan fungsional serta menggunakan material dan teknologi terbaru. Konsep arsitektur modern memiliki bentuk-bentuk yang simpel namun elegan, dengan pemanfaatan ruang yang efisien dan pemilihan bahan yang berkualitas tinggi serta estetika (Shasa, 2022). Salah satu ciri paling jelas pada gaya arsitektur modern adalah sedikitnya ornamen pada bangunan. Berbeda dengan gaya arsitektur lainnya yang menggunakan banyak ornamen. Gaya arsitektur modern memandang bahwa ornamen bukanlah sebuah bagian yang penting dalam suatu desain bangunan modern. Berdasarkan uraian diatas, perancangan Museum Kota Makassar, menampilkan gaya arsitektur kontemporer yaitu arsitektur tradisional menggunakan bentuk bangunan mengadopsi Rumah Adat Balla Lompoa dengan ornamen serta material bergaya arsitektur modern.

Gambar 4. Arsitektur Modern
Sumber : Arsitag, 2024

Bangunan yang Ekspresif dan Dinamis

Arsitektur kontemporer memadukan berbagai unsur gaya arsitektur tanpa ada unsur gaya arsitektur yang menonjol. Pada gaya arsitektur kontemporer gubahan massa bangunan memadukan beberapa bentuk dasar geometri sehingga bangunan memiliki kesan ekspresif dan dinamis (Schirmbeck & Cowan, 1987). Dalam arsitektur, ekspresif mengacu pada kemampuan sebuah bangunan untuk menyampaikan ide, emosi dan pesan kepada pengamatnya. Setiap individu memiliki keunikan latar belakang dan pengalaman yang berbeda - beda, sehingga ekspresi yang dimunculkan oleh suatu objek juga berbeda - beda. Dinamis terbentuk dengan keseimbangan asimetris atau simetris imajinatif, memiliki irama dan pusat perhatian. Dinamis juga dapat diartikan sebagai istilah mampu beradaptasi dalam perkembangan zaman, dimana sebuah perancangan harus mampu mengikuti perkembangan zaman secara dinamis baik dalam segi estetika maupun teknologi (Prasetyo & Prayogi, 2020).

Rancangan bangunan yang ekspresif dan dinamis mengacu pada desain arsitektur yang secara visual mengekspresikan gerakan, energi, dan keberanian. Berikut adalah beberapa ciri yang seringkali ditemui dalam rancangan seperti berikut:

1. Linieritas yang dinamis: Garis-garis yang terkandung dalam desain mengalir dengan energi dan gerakan, menciptakan kesan dinamisitas. Garis-garis mungkin melengkung atau berbelok secara dramatis.
2. Struktur yang berani: Bangunan tersebut mungkin memiliki elemen struktural yang menonjol atau tidak konvensional, seperti balok-balok besar yang menonjol atau bentuk atap yang futuristik.

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

3. Material dan tekstur yang dramatis: Penggunaan material dan tekstur yang kontras atau tidak konvensional dapat menambah dimensi ekspresifitas pada bangunan. Misalnya, kombinasi antara kaca, logam, dan beton kasar.
4. Penggunaan cahaya yang dramatis: Pencahayaan yang dipikirkan dengan baik dapat menekankan garis-garis dan bentuk-bentuk dalam desain, menciptakan efek visual yang dinamis.
5. Bentuk-bentuk organik: Desain mungkin mengadopsi bentuk-bentuk yang organik atau alami, yang memberikan kesan gerakan dan kehidupan pada bangunan.
6. Kombinasi antara fungsi dan estetika: Meskipun ekspresif dan dinamis secara visual, rancangan ini juga harus mempertimbangkan fungsionalitas bangunan. Sehingga, penggabungan antara kebutuhan praktis dan keindahan visual menjadi penting.

Contoh bangunan dengan desain yang ekspresif dan dinamis mungkin termasuk museum seni kontemporer, gedung konser, atau gedung perkantoran yang inovatif.

Penerapan Bangunan Arsitektur Kontemporer

Contoh dari bangunan arsitektur kontemporer yang menerapkan rancangan gubahan massa yang ekspresif dan dinamis adalah Menara Phinisi yang dibangun pada tahun 2009 secara bertahap yang terletak di kampus Universitas Negeri Makassar, kampus ini merupakan kampus keguruan negeri terbesar di Kota Makassar. Bangunan ini adalah hasil sayembara yang diadakan oleh UNM untuk merancang Gedung Pusat Pelayanan Akademik (GPPA). Yu Sing arsitek nasional yang berasal dari Kota Bandung memenangkan sayembara untuk mendesain gedung ini. Desain bangunan ini merupakan perwujudan dari berbagai makna, fungsi, dan aplikasi teknologi yang di transformasikan ke dalam bentuk arsitektur. Kekayaan makna tersebut menambah nilai gedung GPPA UNM sebagai lebih dari sekedar sosok estetis, tetapi juga memiliki keagungan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya.

Gambar 5. Menara UNM
Sumber : UNM.ac.id, 2024

Konsep gaya arsitektur kontemporer Menara Phinsi merupakan bangunan yang menginterpretasikan futuristik dan tradisional. Desain bangunan banyak mengadaptasikan dari nilai - nilai filosofi, dan kekayaan budaya daerah. Sumber inspirasi desain tersebut bertujuan untuk memelihara serta tidak menghilangkan identitas dan konteks lokal. Penerapan prinsip ekspresif dapat dilihat dari bentuk bangunan menara phinsi yang mengadopsikan dari bentuk layar kapal Phinsi, kapal phinsi merupakan kapal tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan. Selain itu, terdapat bentuk yang mengadopsikan dari ciri khas rumah adat Sulawesi

Selatan yang berbentuk panggung/kolong berfungsi sebagai penghawaan alami pada desain bangunan. Hal ini terlihat pada desain bangunan menara phinsi yang menyerupai model layar kapal phinsi serta penerapan konsep panggung/kolong sebagai ekspresi nilai – nilai adat Sulawesi Selatan.

Prinsip dinamis pada bangunan Menara Phinsi ini terlihat dari area fasad bangunan dengan menerapkan sistem hyperbolic parabloid dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan sistem ini pada area fasad dapat mengatur pencahayaan secara digital sehingga dapat mengurangi penggunaan cahaya buatan dan menghemat konsumsi energi bangunan. Penggunaan pencahayaan alami, penggunaan penghawaan alami dan metode perancangan dengan mempertimbangkan efisiensi energi merupakan bagian integral yang diaplikasikan pada bangunan. Kombinasi ekspresif dan dinamis dalam desain menara phinsi secara keseluruhan memberikan daya tarik visual yang baik bagi penghuni kampus dan pengunjung. Desain Menara Phinsi ini mencipatakan sebuah ikon yang menarik dan relevan dengan era zaman sekarang sehingga menghasilkan sebuah karya yang memiliki perpaduan harmonis antara warisan budaya dalam bentuk desain bangunan.

Contoh bangunan arsitektur kontemporer lainnya adalah Museum Tsunami Aceh dibangun pada tahun 2009 yang terletak di Kota Banda Aceh. Museum ini dibangun untuk mengenang kembali peristiwa tsunami yang melanda Naggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004. Desain bangunan museum ini dirancang oleh arsitek nasional bernama Ridwan kamil yang memenangkan sayembara desain Museum Aceh pada tahun 2007. Bangunan ini dibangun dengan tujuan untuk merespon beberapa aspek penting, seperti memori terhadap peristiwa bencana tsunami, fungsionalitas sebuah bangunan museum, identitas budaya masyarakat Aceh, estetika bangunan yang modern, dan responsive terhadap konteks urban.

Gambar 6. Museum Tsunami Aceh
Sumber : Aceh Tourism, 2024

Pada Gambar 6, terlihat bahwa bangunan Museum Tsunami Aceh dibangun menyerupai bentuk panggung yang berada di atas bukit. Analogi bentuk bangunan tersebut mencerminkan identitas peristiwa yang dialami oleh masyarakat Aceh terkait bencana tsunami yang maha dahsyat pada tahun 2004. Pendekatan gaya arsitektur kontemporer pada bangunan ini mengeksplorasi bentuk, material, dan teknologi modern guna menghasilkan ruang yang unik serta kontekstual. Perancangan museum ini mengambil identik dari rumah panggung Aceh yaitu berbentuk panggung, rumah panggung Aceh merupakan contoh kearifan lokal arsitektur masa lalu dalam merespon tantangan serta bencana alam. Konsep bentuk bangunan museum mengkombinasikan elemen tradisional serta modern secara harmonis sehingga menciptakan gubahan massa yang ekspresif.

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

Penggunaan prinsip ekspresif dalam desain museum ini seperti penggunaan pencahayaan secara maksimal dan sistem display yang interaktif untuk memberikan pengalaman memukau kepada pengunjung. Material dan warna yang digunakan disesuaikan untuk menciptakan suasana yang tenang, kontemplatif, dan menghormati para korban bencana. Kesan ekspresif juga terlihat pada ornamen double fasad bangunan museum yang diadaptasikan dari gerakan tarian khas Aceh yang diambil dari salah satu gerakan tarian saman yaitu ketika penari sedang melakukan tarian dengan gerakan tangan saling menyilang seperti terlihat pada gambar 7 berikut.

Gambar 7. Tari Saman
Sumber : Gramedia Blog, 2024

Prinsip dinamis dalam desain museum tsunami Aceh terlihat dari penggunaan teknologi audiovisual yaitu proyeksi video, hologram, atau virtual reality untuk menyajikan cerita dan gambaran yang hidup tentang kejadian tsunami Aceh. Penggunaan media interaktif seperti layar sentuh atau permainan edukatif yang memungkinkan pengunjung terlibat secara langsung dalam memahami peristiwa tersebut. Dalam keseluruhan desain museum tsunami Aceh, kombinasi yang baik antara prinsip ekspresif dan dinamis menciptakan ruang yang inovatif, berkesan, dan menyampaikan pesan penting mengenai bencana tsunami serta perjuangan masyarakat Aceh dalam pemulihan. Bangunan Museum Tsunami Aceh menjadi representasi simbolis dan komprehensif atas keberanian yang muncul dari tagedi tsunami Aceh, sekaligus memberikan ruang refleksi dan penghormatan bagi mereka yang terkena dampak.

3. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode yang sifatnya deskriptif. Dimana prosesnya metode perancangan ini mengunakan, analisa, konsep dan desain lalu menghasilkan suatu teori.

Pengumpulan Data dengan Observasi atau studi lapangan adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan cara mendokumentasikan kondisi di lapangan, mencatat, sketsa hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, dan wawancara terhadap petugas pengelola objek studi serta Studi Literatur merupakan kegiatan mencari beberapa referensi yang relefan dengan kasus yang ditemukan. Referensi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, tesis, catatan harian, arsip foto dan literatur lainnya. Sumber dari literatur tersebut dapat dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan, toko buku, dan situs-situs di internet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan ini berada di Jl WR. Supratman, Kel. Bulo Gading, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar dengan luas lahan 10.190m^2

Gambar 8. Lokasi Museum
Sumber : Google Earth, 2024

Perancangan Museum Kota Makassar yang mengedepankan gubahan massa dengan prinsip ekspresif dan dinamis, penting untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan fungsionalitas. Meskipun prinsip ini dapat menciptakan tampilan yang menarik, perlu dipastikan bahwa prinsip tersebut juga memenuhi persyaratan fungsional ruang pamer dan kenyamanan pengunjung. Pada acuan perancangan gubahan massa yang ekspresif dan dinamis dalam arsitektur kontemporer memiliki peran penting dalam perancangan museum kota yang menarik dan memukau. Menerapkan aspek - aspek bentuk, material, pencahayaan dapat menciptakan pengalaman visual yang kuat, memikat pengunjung, dan memberikan dimensi tambahan pada ruang pamer. Beberapa implementasi aspek - aspek tersebut yang diterapkan pada bangunan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Prinsip Ekspresif pada Bangunan

Penerapan prinsip ekspresif pada bangunan Museum Kota Makassar diterapkan pada :

1. Bentuk Bangunan

   Bentuk bangunan museum yaitu mengadopsikan dari bentuk Rumah Adat Balla Lompoa yang merupakan rumah adat dengan desain tradisional Makassar. Bentuk bangunan tersebut mengekspresikan akan kehadiran serta nilai-nilai pada Rumah Adat Balla Lompoa. Berikut adalah transformasi bentuk dari rumah adat Balla Lompoa menjadi bangunan Museum Kota Makassar (terlihat pada gambar 9).

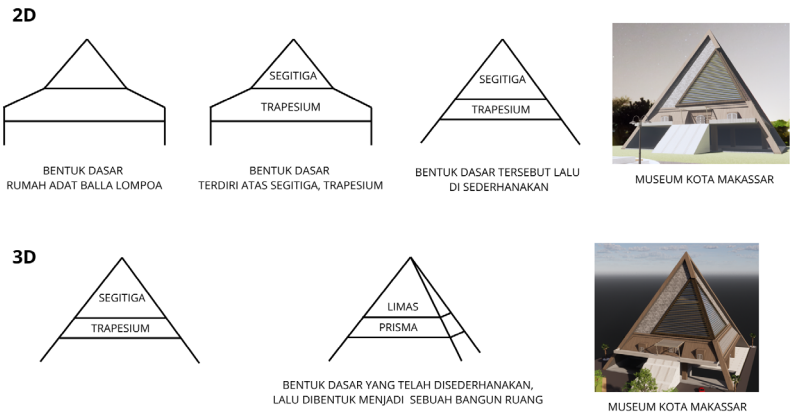

Gambar 9. Gubahan Bentuk Museum
Sumber : Dunda T.M, Konsep Perancangan 2024

2. Fungsi Ruang

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

Prinsip ekspresif juga diterapkan dengan menggunakan fungsi ruang sesuai dengan filosofinya yang terbagi secara vertical maupun horizontal

1) Filosofi Vertikal

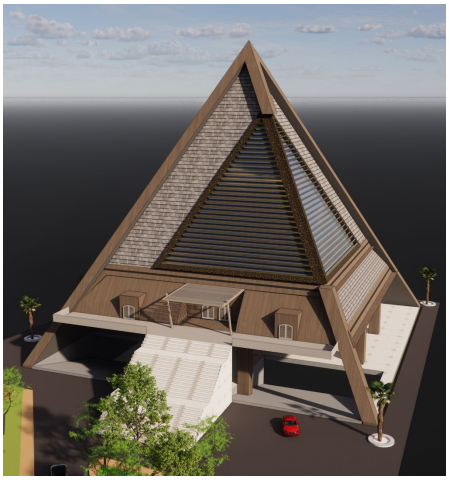

Dunia atas (*pammakang*), diterapkan pada lantai 3 bangunan museum yang merupakan ruang penting yaitu ruang pengelola (terlihat pada gambar 14).

Dunia tengah (*kalle balla'*), diterapkan pada lantai 1 dan 2 bangunan museum yang merupakan ruang utama yaitu ruang pamer tetap, auditorium, perpustakaan, audio visual, 3D visual, dan diorama (terlihat pada gambar 13).

Dunia bawah (*siring*), diterapkan pada lantai ground dan basement bangunan museum yang merupakan ruang rest area dan area pameran temporary dan juga area parkir basement (terlihat pada gambar 12).

Gambar 10. Filosofi Ruang Rumah Adat Makassar
Sumber : Dunda T.M, Gambar Perancangan 2024

Prinsip ekspresi diterapkan dengan menggunakan fungsi ruang sesuai dengan filosofi ruang pada Rumah Adat Balla Lompoa yaitu bagian atas (*pammakkang*), tengah (*kale balla'*), serta bawah (*siring*) mengekspresikan makna yang terkandung pada desain rumah adat tradisional Makassar.

2) Filosofi Horizontal

Secara horizontal, ekspresi pada bangunan museum mengadopsi dari salah satu elemen yang berada di bagian atap rumah adat Makassar yaitu *timbaksela* (terlihat pada gambar 11).

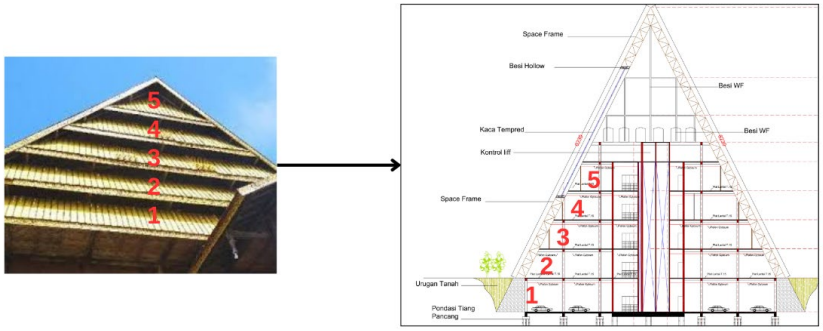

Gambar 11. Penerapan *timbaksela* pada bangunan Museum
Sumber : Dunda T.M, Gambar Perancangan 2024

Jumlah tingkatan *timbaksela* adalah pertanda kasta kebangsawaan. Semakin banyak jumlahnya maka semakin tinggi juga kastanya. Dimana terlihat jumlah *timbaksela* adalah lima, itu berarti masuk dalam kategori bangunan publik/pemerintahan.

Bangunan Museum Kota Makassar yang merupakan salah satu bangunan publik yakni objek pariwisata Kota Makassar ini, diterapkan juga elemen *timbaksela* tersebut dengan cara membuat jumlah *timbaksela* tersebut sesuai dengan jumlah lantai pada Museum Kota Makassar. Dan setiap lantai juga memiliki fungsi ruang sesuai filosofi pada rumah adat Makassar, sebagai berikut:

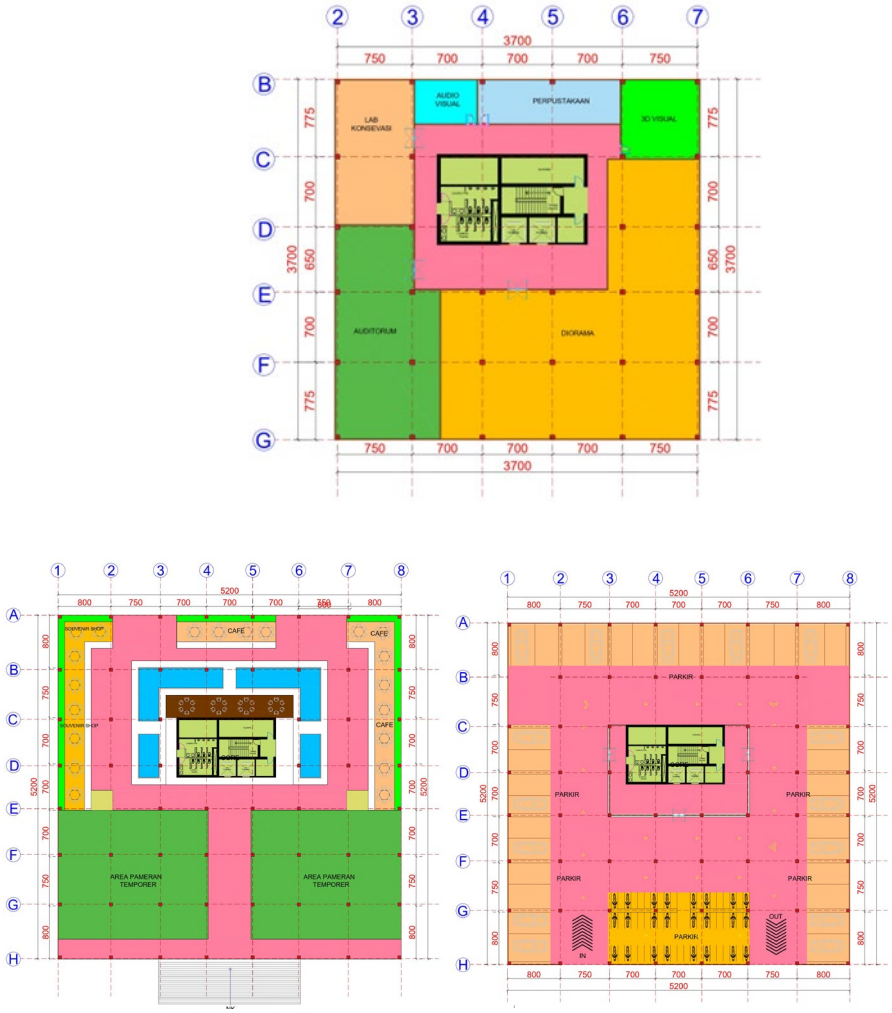

Siring diterapkan pada lantai ground dan basement bangunan museum yang merupakan ruang rest area, area pameran temporary dan juga area parkir basement

Gambar 12. Denah Ground Floor dan Basement Museum Kota Makassar
Sumber : Dunda T.M, Gambar Perancangan 2024

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

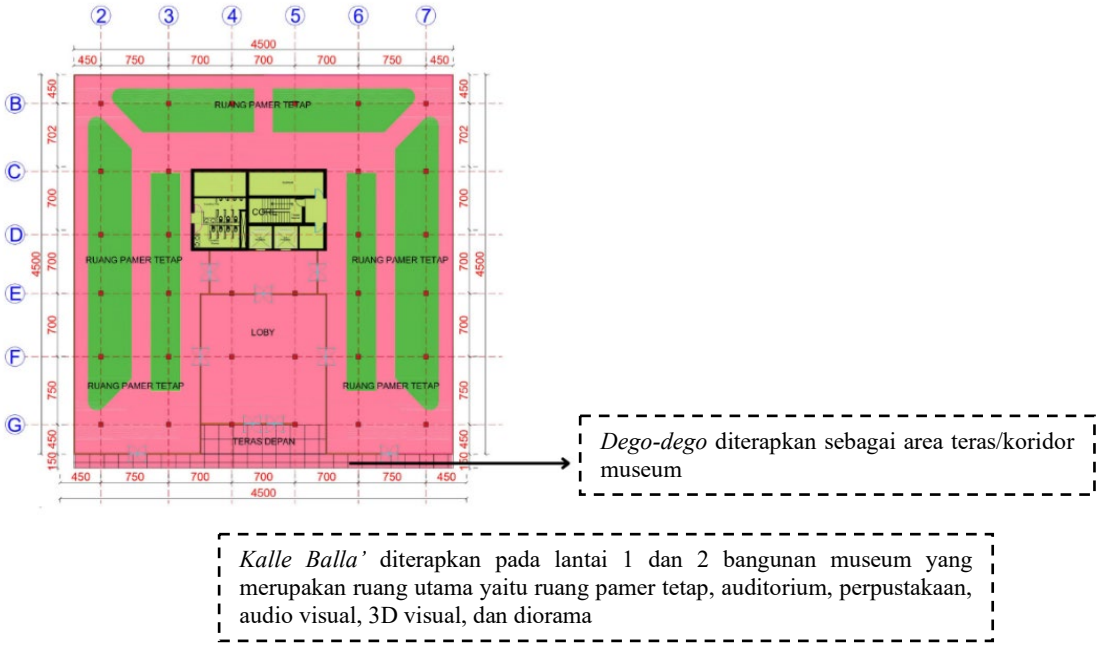

Gambar 13. Denah Lt.1 dan Lt. 2 Museum Kota Makassar
Sumber: Dunda T.M, Gambar Perancangan 2024

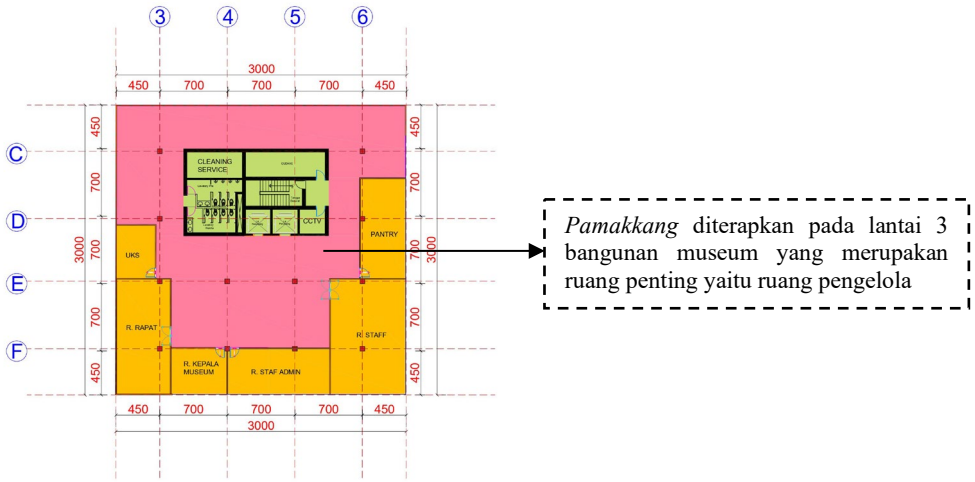

Gambar 14. Denah Lt.3 Museum Kota Makassar
Sumber : Dunda T.M, Gambar Perancangan 2024

Prinsip Dinamis

Prinsip dinamis pada bangunan museum terlihat pada :

1. Area fasad yang memiliki jendela menggunakan teknologi windows covering yang peka bergerak terhadap rangsangan sinar matahari. Hal ini memberi kesan gerakan dan energi yang unik pada fasad museum (terlihat pada gambar 15).

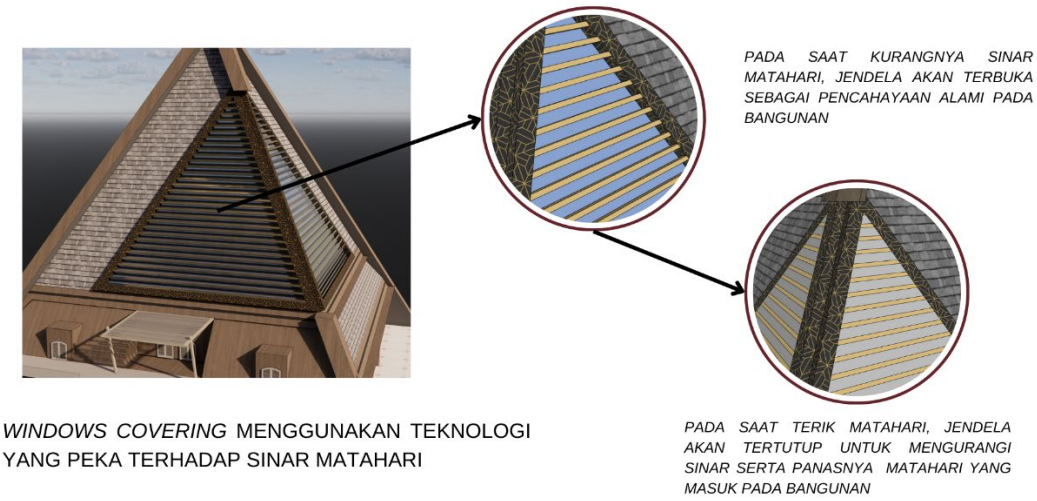

Gambar 15. Windows Covering pada Fasad Museum
Sumber : Dunda T.M, Konsep Perancangan, 2024

2. Material yang digunakan adalah besi baja. Dimana material tersebut dapat digunakan sebagai pilihan material selain kayu pada desain arsitektur tradisional. Warna yang digunakan juga netral yaitu coklat yang biasanya identik dengan alam, tanah, dan kayu. Menciptakan bangunan yang terasa lebih natural, nyaman, dan hangat (terlihat pada gambar 16).

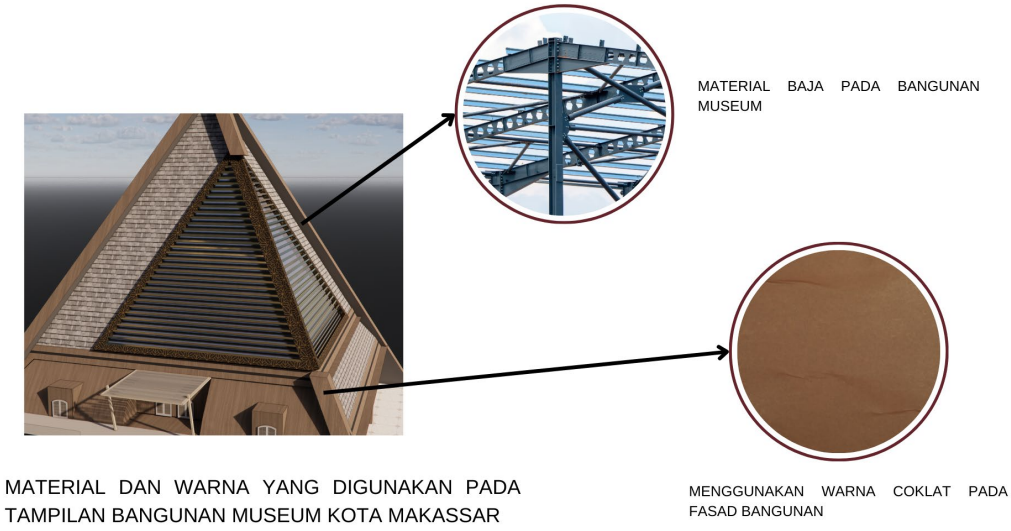

Gambar 16. Tampilan pada Fasad Museum
Sumber : Dunda T.M, Konsep Perancangan, 2024

Dalam keseluruhan desain Museum Kota Makassar, kombinasi ekspresif dan dinamis memberikan daya tarik visual yang baik bagi seluruh pengunjung. Desain tersebut menciptakan ikon yang menarik dan up to date, sehingga menghasilkan sebuah bangunan yang memiliki perpaduan harmonis antara nilai sejarah dan budaya dalam bentuk desain bangunan.

Copyright © JAS 2021 ISSN. 1412-9752

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan uraian diatas, arsitektur kontemporer pada desain perancangan museum Kota Makassar dengan menerapkan prinsip ekspresif dan dinamis dapat terlihat dari bentuk bangunan, filosofi bangunan dan fungsi ruang, serta pada elemen fasad.

REFERENSI

Kemendikbud. 2021. "Pengertian Museum". http://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum (diakses pada februari 2023)

Santi Widiasatuti. 2023. “Mengenal Lebih Dalam Desain Arsitektur Kontemporer dan Ciri-Cirinya”. https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Mengenal-Lebih-Dalam-Desain-Arsitek-Kontemporer-dan-Ciri-Cirinya/ (diakses pada februari 2023)

Disbudpar Provsulsel. 2019. “Museum Balla Lompoa”. https://disbudpar.sulselprov.go.id/page/budaya/108/museum-balla-lompoa (diakses tanggal mei 2024)

Dimensi. 2023 “Filosofi Balla Lompoa, Rumah Adat Makassar”. https://dimensiindonesia.com/filosofi-balla-lompoa-rumah-adat-makassar/ (diakses april 2024)

Annisa Anidya Nurwan. 2023. “Rumah Adat Suku Makassar (Balla)” https://www.academia.edu/23071565/Rumah_Adat_Suku_Makassar_Balla_ (diakses mei 2024)

Shasa. 2022. “Arsitag. Ciri-Ciri Arsitektur Modern Dan Contohnya Di Indonesia” https://www.arsitag.com/media/ciri-ciri-arsitektur-modern/ (diakses mei 2024)

Azelia Ayu Lestari, Abdul Munir, Era Nopera Rauzi (2023). Pendekatan Ekspresif dan Dinamis sebagai Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Exhibition Center di Banda Aceh.

Prasetyo, P. D., & Prayogi, L. (2020). Analisis konsep dinamis pada elemen arsitektur bangunan fungsi campuran. Journal of Architectural Design and Development, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.37253/jad.v1i1.704

Schirmbeck, E., & Cowan, H. (1987). Idea, form and architecture: Design principles in contemporary architecture. Van Nostrand Reinhold Co.

Umam. 2021. “ Tari Saman: Pengertian, Sejarah, Makna Gerakan”. https://www.gramedia.com/literasi/tari-saman/ (diakses mei 2024)

Wikipedia. 2024. “Museum Tsunami Aceh” https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Tsunami_Aceh (diakses mei 2024)

Wikipedia. 2024. “Univeritas Negeri Makassar” https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Negeri_Makassar (diakses mei 2024)

Mellenia Dunda, Theola., 2024, “Acuan Perancangan Museum Kota Makassar”, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Mellenia Dunda, Theola., 2024, “Gambar Kerja Perancangan Museum Kota Makassar”, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Mellenia Dunda, Theola., 2024, “Laporan Perancangan Museum Kota Makassar”, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Lakebo, F., Hamdy, M. A., & Idris, S. 2019. Aplikasi Penerapan Model Arstitektur Neo Vernakular Pada Tampilan Fasade Hotel di Kawasan Pesisir Kota Makassar. Jurnal Arsitektur Sulapa, 1(1), 22-31.

Muhammad Awaluddin Hamdy. 2022. “Pengkondisian Ruang dan Bangunan: Sistem dan Model Pencahayaan Pada Bangunan”. ISBN : 9786026928986. BUKU AJAR. 89 Halaman. CV. Sah Media, Makassar.